

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEUNGGULAN LOKAL DI SMKN 1 ROTA BAYAT KABUPATEN KLATEN

SCHOOL POLICY IMPLEMENTATION IN LOCAL DEVELOPMENT OF EXCELLENCE IN SMKN 1 ROTA BAYAT DISTRICT KLATEN

Oleh Wahyu Sri Kuncoro, Jurusan Fisafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, rafiarya10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kebijakan sekolah dalam pengembangan keunggulan lokal dan faktor pendukung serta faktor penghambat di SMKN 1 Rota Bayat.. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi non-partisipan, kajian dokumen dan wawancara mendalam. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, komite dan pengrajin sekolah di SMKN 1 Rota Bayat. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan pengujian credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kebijakan sekolah dalam mengembangkan keunggulan lokal dilakukan dengan membuat jurusan kriya tekstil dan kriya keramik yang sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki daerah Bayat yang terkenal dengan kerajinan gerabah (2) Faktor pendukung pengembangan keunggulan lokal di SMKN 1 Rota Bayat ini yaitu adanya kerjasama yang terjalin dengan baik dari berbagai pihak. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah adanya persepsi yang buruk terhadap lulusan SMKN 1 Rota Bayat.

Kata kunci: *Implementasi Kebijakan , Keunggulan Lokal.*

Abstract

This study aims to find out what the school's policy implementation in the development of local advantages and factors supporting and inhibiting factor in SMKN 1 Rota Bayat.This research is qualitative descriptive. The technique of collecting data through non-participant observation, document review, and interview. The subject of research is the principal, vice-principal areas of curriculum, teachers, school committees and craftsmen at SMKN 1 Rota Bayat. Analysis of the data in this study in three phases, namely, data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of the data using a test of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results showed that: (1) The implementation of school policies in developing local excellence is done by making the majors textile craft and craft ceramic in accordance with the potential of locally owned Bayat famous for pottery, (2) Factors supporting the development of local advantages in SMKN 1 Rota Bayat is that some well established cooperation with various parties. While the factors that constrain the poor is their perception of the graduates of SMKN 1 Rota Bayat.

Keywords: Policy Implementation, Local Excellence.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang paling penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus diperoleh setiap manusia, karena melalui pendidikan akan menumbuhkan generasi muda dalam rangka menuju masa depan yang lebih baik lagi. Ki Hajar Dewantara sendiri mengungkapkan bahwa pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia (Arif Rohman, 2010: 75). Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan, yaitu sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari - hari di masyarakat luas. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Namun Sekolah Menengah Kejuruan dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam

berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun.

Keunggulan lokal suatu daerah dapat dikembangkan secara efektif melalui proses pendidikan atau pembelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Secara khusus Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di SMK merupakan proses pendidikan yang terlaksana dalam program pembelajaran yang diselenggarakan pada SMK sesuai dengan kebutuhan daerah, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik. Implementasi pelaksanaan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan lokal (PBKL) di sekolah dapat dimasukkan ke dalam struktur kurikulum muatan lokal.

Setelah dikaji ulang dan diadakan SMK Negeri 1 ROTA merupakan salah satu institusi pendidikan menengah kejuruan (vokasi) yang mengacu pada keunggulan lokal di Kecamatan Bayat. Untuk itu, SMK N 1 ROTA membuka program jurusan kriya tekstil dan keramik pada awal pendiriannya. Penyesuaian jurusan ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya dan sosiologis. Untuk itu, para guru diharapkan mampu menjadikan jurusan kriya tekstil dan keramik ini sebagai upaya pengembangan keunggulan lokal di daerah tersebut, hal ini dimulai dari identifikasi keunggulan lokal yang ada di daerah tersebut kemudian menerapkannya ke dalam aktivitas belajar mengajar baik

berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang didasarkan pada potensi keunggulan lokal di daerah tersebut. Para guru dapat menjadikan lingkungan dan keluarga sebagai sumber belajar dengan melibatkan keluarga dan masyarakat yang sudah mampu mengembangkan potensi keunggulan lokal di daerah tersebut. Tujuannya adalah jurusan kriya tekstil dan keramik dapat menghasilkan kualitas manusia yang mempunyai wawasan penciptaan berbasis pasar dan kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan karakter bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 ROTA Bayat adalah salah satu institusi pendidikan menengah kejuruan (vokasi) yang merupakan tempat untuk penyelenggaraan layanan pendidikan guna mengangkat keunggulan lokal daerah Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Motto dari SMK N 1 ROTA Bayat adalah "Bridging Local To Global". Kemudian untuk Visi dari SMK N 1 ROTA Bayat adalah "Menjadi SMK yang unggul dalam bidang desain dan produksi kriya, multimedia, dan teknologi yang berwawasan lingkungan serta mampu bersaing di era global". Ada sebanyak 41 guru dengan jumlah 37 guru berpendidikan S1 dan 4 guru dengan pendidikan S2/S3, 8 tenaga administrasi dengan jumlah 1 orang berpendidikan D3, 3 orang berpendidikan S1/S2 dan 4 orang berpendidikan D1/ sederajat.

Fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas yang representatif berbasis TIK, sistem informasi akademik berbasis digital, ruang

kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, mushola, laboratorium, UKS, ruang praktek, *hotspot area* memberikan kemudahan akses informasi bagi siswa dan siapa saja yang akan menggunakan fasilitas gratis. Ada 3 program studi yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat yaitu Teknik kriya tekstil, Teknik kriya keramik, dan Multimedia.

Pola kerjasama Program Penyaluran lulusan adalah ujung tombak dari seluruh program, karena inilah yang akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses akhir dari kegiatan pembelajaran dengan harapan bahwa semua output menjadi outcome, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan kerjasama industri kemitraan dalam proses recruitment lulusan, hal ini harus dilakukan dengan inisiatif dari pihak sekolah menyampaikan data dan kompetensi dari lulusan dan bisa memberikan jaminan bahwa lulusan yang akan disalurkan memiliki kompetensi yang memadai dan sesuai dengan standar kebutuhan industri, baik secara *Knowledge Skills* dan *Attitude*. Untuk itu penulis menitikberatkan penelitiannya pada "Kebijakan Sekolah Dalam Pengembangan Keunggulan Lokal Di SMKN 1 ROTA Bayat Kabupaten Klaten".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Persiapan penelitian ini telah dilakukan sejak bulan November 2014. Sedangkan untuk

penelitian dan pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan teknik dokumentasi direncanakan pada awal April sampai akhir Mei 2015, setelah peneliti memperoleh izin

Penelitian ini mengambil tempat di SMKN 1 Rota Bayat dengan alamat Jalan Raya Bayat-Cawas, Desa Beluk, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang akan memberikan data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, komite sekolah, dan pengrajin di SMKN 1 Rota Bayat. Obyek penelitian ini adalah implementasi kebijakan sekolah dalam upaya mengembangkan keunggulan lokal dan faktor pendorong serta penghambat di SMKN 1 Rota Bayat.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non partisipan dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan dan situasi sekolah. Selain itu peneliti menggunakan wawancara, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi kebijakan sekolah dalam pengembangan keunggulan lokal di SMKN 1 Rota Bayat beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menganalisis dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun teknik

dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan dokumen-dokumen/data yang berkaitan dengan implementasi kebijakan sekolah dalam pengembangan keunggulan lokal di SMKN 1 Rota Bayat beserta faktor pendukung dan penghambatnya dengan menggunakan bantuan perekam suara pada saat melakukan wawancara.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan instrumen yang berbentuk pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu konsep dari Hubberman dan Milles yaitu menggunakan model analisis deskriptif kualitatif secara interaktif dan berkelanjutan Sugiyono, 2009: 337), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Pengembangan Keunggulan Lokal Di SMKN 1 Rota Bayat

Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari - hari di masyarakat luas. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja,

diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Namun Sekolah Menengah Kejuruan dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha / dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun. Namun pada kenyataannya dunia pendidikan kejuruan dirasa masih kurang jika dibandingkan dengan kemajuan dunia industri yang semakin pesat sekarang ini. Untuk itu pada sekolah-sekolah kejuruan tertentu, fasilitas, bahan praktik, guru dan infrastruktur sudah mulai distandarkan sesuai dengan Standar Internasional.

Kebijakan sekolah termasuk bagian dari kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah merupakan turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kebijakan yang dibuat sekolah tidak hanya sekedar menjadi arah bagi tindakan operasional sekolah yang bernilai strategis, tetapi juga memperkuat komitmen tugas, kerja sama, akuntabilitas, bahkan pemberdayaan staf manfaat kebijakan sekolah adalah kerja sama dan keputusan oleh individu atau keinginan kelompok dengan kewenangan yang sah oleh dewan sekolah, pengawas.

Keunggulan lokal suatu daerah dapat dikembangkan secara efektif melalui proses pendidikan atau pembelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Secara khusus Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di SMK merupakan proses pendidikan yang

terlaksana dalam program pembelajaran yang diselenggarakan pada SMK sesuai dengan kebutuhan daerah, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi

Latar belakang implementasi kebijakan sekolah yang diambil di SMKN 1 Rota Bayat untuk meningkatkan keunggulan lokal yang berada di daerah tersebut, mengingat keunggulan lokal yang ada di daerah Bayat adalah kerajinan keramik dan batik tulis, maka Sekolah Menengah Kejuruan yang dibangun berbasis pada Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kriya Keramik serta Desain dan Produksi Kriya Tekstil. SMKN 1 Rota Bayat adalah satu-satunya SMKN di Kabupaten Klaten yang mengunggulkan keunggulan lokal yang dimiliki daerah tersebut, juga didukung oleh beberapa sumber daya antara lain:

1. Peserta didik

merupakan komponen yang paling utama untuk memajukan kualitas dan mutu sekolah. Peserta didik di SMKN 1 Rota Bayat selalu lulus 100% setiap tahunnya, meski selalu mengalami penurunan jumlah, ini dikarenakan persepsi orangtua yang kurang.

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
pendidik dan tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam membantu kelancaran siswa di sekolah, baik dari proses kegiatan belajar mengajar ataupun administrasi siswa. Ada sejumlah 41 orang yang terdiri dari 22 guru tetap dan 19 guru tidak tetap.

Masing-masing guru yang mengajar disesuaikan dengan latar belakang yang dimiliki.

3. Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana sebagai sumber daya penunjang dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa juga untuk pengembangan diri siswa di sekolah. Selain ruang kelas yang nyaman, SMKN 1 Rota ini juga mempunyai perpustakaan multimedia, laboratorium komputer, mushola, ruang serba guna, bengkel, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, ruang OSIS.

Dengan adanya program PBKL diharapkan tenaga pendidik dan peserta didik mampu memahami sekaligus mempertahankan nilai budaya daerah yang ada. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka SMK Negeri 1 Rota Bayat dalam implementasi PBKL tersebut melakukan langkah-langkah untuk menentukan tema, jenis, serta kompetensi yang cocok dan tepat untuk dilaksanakan yang tertuang dalam program PBKL. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

(1) Melakukan potensi analisis keunggulan lokal, Analisis potensi keunggulan lokal dilaksanakan oleh Tim PBKL yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah. Analisis ini meliputi hasil inventarisasi keunggulan lokal dalam aspek SDA, SDM, Historis, Geografis, dan Budaya. Serta melakukan analisis kesiapan internal dan eksternal, analisis kesiapan internal meliputi pendidik dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan program sekolah. Sedangkan analisis kesiapan eksternal meliputi peran serta dukungan dari Komite sekolah, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, serta dunia usaha dan dunia industri. Baru

setelah itu dapat menentukan tema dan jenis keunggulan lokal yang tepat di SMKN 1 ROTA Bayat guna disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat.

(2) Pengorganisasian,

Struktur organisasi di SMK N 1 ROTA Bayat, mempunyai tugas untuk melaksanakan dan mengelola seluruh aspek yang terdapat di sekolah baik kegiatan akademik maupun non akademik secara terorganisir dan sesuai tugas pokok serta fungsinya masing-masing. Pengelolaan dalam segi manajemen, administrasi, serta pendanaan sekolah juga perlu diperhatikan, hal ini nantinya akan berdampak pada seluruh stakeholder yang ada di SMKN 1 ROTA Bayat.

(3) Kegiatan belajar mengajar,

Kurikulum kriya keramik dan tekstil yang telah direncanakan dan diorganisasikan kemudian dilaksanakan dengan kemitraan antara sekolah dengan konsultan kurikulum. Proses pelaksanaan kurikulum dimulai dengan pemberian berbagai *training* dan penataran bagi guru praktik kriya keramik, karena para guru belum berpengalaman dalam mengajar dan masih memiliki banyak kekurangan dalam berbagai kompetensi lainnya.

(4) Pengawasan,

Dalam melakukan pengawasan, pengelola kurikulum mengawasi dan menilai kinerja aktual pelaksanaan kurikulum dan membandingkan dengan parameter yang digariskan. Dengan demikian pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan kurikulum yang diterapkan.

(5) Persepsi kelompok sasaran terhadap kebijakan Mendiknas.

Untuk mendukung pembahasan hasil penelitian ini juga dilengkapi dengan berbagai pendapat,

diantaranya bagaimana pandangan dari informan yang mempunyai relevansi kuat dengan dunia pendidikan. Disamping itu bagaimana pula pendapat dari para aktor yang berkompeten kepada masalah kebijakan SMK Negeri I ROTA Bayat dalam mengembangkan keunggulan lokal melalui kelas kriya keramik dan tekstil.

Selain program PKBL juga adanya kerjasama yang terjalin dengan baik dalam rangka meningkatkan keunggulan dan potensi lokal. Diantaranya kerjasama yang dilakukan SMKN 1 Rota dengan orangtua/ wali murid, biasanya diadakan setahun 2 kali pada waktu pengambilan raport siswa, berisi berbagai informasi dari pihak sekolah dan masukan-masukan dari orangtua siswa yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Kedua, kerjasama yang dilakukan SMKN 1 Rota Bayat dengan DUDI, pembelajaran dibuat sedemikian rupa dalam rangka menghasilkan lulusan dengan mutu tertentu yang siap memasuki dunia kerja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Pengembangan Keunggulan Lokal Di SMKN 1 Rota Bayat

a. Dalam pelaksanaan pengembangan keunggulan lokal di SMKN 1 Rota Bayat, ada beberapa faktor pendukung. Seperti yang diungkapkan Bapak Suharto bahwa selain menyediakan tanah, pemerintah juga melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan, menyediakan guru-guru yang profesional. Sedangkan dari pihak Qatar Foundation bersedia membiayai pembangunan serta melengkapi segala fasilitas sekolah SMKN 1 Rota Bayat. Selain itu pihak SMKN 1 Rota

Bayat juga menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan berbagai instansi terkait.

b. Dalam pelaksanaan pengembangan keunggulan lokal di SMKN 1 Rota Bayat, ada beberapa faktor penghambat, yaitu masih kurangnya animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke SMKN 1 Rota Bayat ditunjukkan dengan adanya penurunan siswa pada setiap tahunnya. Selain itu juga adanya persepsi buruk dari orangtua siswa terhadap lulusan SMKN 1 Rota Bayat yang hanya akan menjadi operator di salah satu pabrik atau juga hanya akan menjadi buruh batik juga mempengaruhi implementasi keunggulan lokal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan sekolah dalam membangun keunggulan lokal di SMKN 1 Rota Bayat maka dapat diambil kesimpulan bahwa, implementasi kebijakan sekolah yang diambil dalam rangka mengembangkan keunggulan lokal di SMKN 1 Rota Bayat ialah dengan mendirikan dua jurusan yang utama yaitu kriya tekstil dan kriya keramik. Perencanaan kurikulum jurusan kriya tekstil dan keramik dilakukan melalui kerja sama kolaboratif antara sekolah dengan konsultan kurikulum, dengan cara mengintegrasikan muatan kurikulum produktif dari dinas pendidikan dan *NGOs* TF. Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan pendekatan struktural (manajemen) dan pendekatan fungsional (akademik). Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan kerja sama kolaboratif antara guru praktik dan konsultan kurikulum.

Saran

1. Untuk Sekolah

- a. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang lulusan SMKN 1 ROTA Bayat bukan sekedar sebagai operator atau buruh semata, sehingga animo masyarakat terhadap jurusan kriya tekstil dan keramik dapat berkembang positif.
- b. Mensinergikan jurusan-jurusan yang ada dalam rangka mengembangkan kualitas produk peserta didik SMKN 1 ROTA Bayat yang merupakan keunggulan lokal daerah Bayat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2010). *Pedoman Standarisasi Kompetensi Guru*. Jakarta: BP. Panca Bhakti.
- Ibrahim Bafadal. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munif Chatib. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Sabar Nurrohman. (2007). *Pendekatan Project Based Learning sebagai Upaya Internalisasi Scientific Method Bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika*. <http://staf.uny.ac.id>. Diunduh tanggal 30 Juni 2014 pukul 22.12.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- UUD 1945 dan Amandemennya. (2010). Bandung: Fokusmedia.
- Zainal Aqib. (2010). *Membangun Prestise Sekolah Standar Nasional SSN & SBI Sekolah Berstandar Internasional*. Bandung: Yrama Widya.